

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Untuk itu manusia harus mengupayakan pembentukan dan pembinaan akhlak agar dapat menghiasi dirinya dengan moral yang baik. Secara faktual dan realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter keagamaan dapat diamati pada etika kemanusiaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pembentukan pembinaan akhlak ini juga sebagai upaya mengenal tingkah laku manusia dan karakter yang di isi dengan muatan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang mencakup beberapa point diantaranya nilai karakter religius, jujur, disiplin dan toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri. Nilai-nilai tersebut dapat membantu siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma.¹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu perilaku seseorang yang dipengaruhi/dibentuk oleh faktor keturunan karena watak dari orang tua kepada anaknya tidak akan jauh berbeda, dan selanjutnya faktor dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga juga mempengaruhi akhlak seseorang dalam pembentukan dan pembinaan akhlak. Faktor tersebut menentukan dalam keberhasilan seseorang dalam mencapai derajat/tingkatan

¹ Raihan Putri, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (Maret, 2018),45.

yang mulia, baik disisi Allah maupun disisi sesama manusia.²Pembinaan akhlak pada peserta didik pada era modern seperti saat ini dibutuhkan terutama pada manusia yang dihadapkan pada moral dan akhlak yang cukup serius dan dengan semakin maraknya pergaulan bebas dan tidak mendukung.

Krisis spritual akhlak saat ini terlihat rentan pada tumbuhnya perilaku agresif dan perilaku menyimpang yang sudah banyak kita lihat dikalangan anak muda yang menurunnya tatakrama sosial dan etika moral yang kerap sekali terjadi pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Krisis akhlak yang terjadi di masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga pemahaman anak terhadap pendidikan agama islam kurang. Tanpa adanya pembinaan akhlak siswa akan cenderung menjadi akhlak yang tidak baik dan kurang memiliki sikap yang sopan. Dengan hal ini pembinaan akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dalam berperilaku dan bertindak sehingga dapat memperoleh perilaku dan tindakan yang sesuai dengan aturan.

Akhlak sebaiknya substansi nilai-nilai akhlak yang memiliki tempat tersendiri di dalam pelajaran sekolah. Pendidikan akhlak tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pengajaran agama, karena perihal akhlak tersebut tidak cukup diukur hanya dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat pengetahuan tentang akhlak atau ajaran agama. Justru yang lebih penting ialah seberapa jauh tatanan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu mewujudkan nyata tingkah lakunya sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkat laku sehari-

²Muhammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 1

hari melahirkan budi luhur atau *al-akhlaqul al-karimah*.³Pembinaan akhlak untuk membentuk kepribadian dari peserta didik dalam membangun akhlakul karimah yang baik. Dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik dibutuhkan adanya strategi yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata "*Khuluqun*" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata "*akhlak*" juga berasal dari kata "*Khalaqa*" atau "*Khalqun*", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khaliq*", artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*", artinya pencipta dan "*makhluq*", artinya yang diciptakan.⁴Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan yang baik atau *akhlaqul karimah*. Sebaliknya apabila yang disebut akhlak yang buruk atau *akhlaqul al-mazmumah*.⁵

Pembinaan merupakan bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan, atau membawa kepada keadaan yang lebih baik. Dalam pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Pembinaan dapat diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal

³Mukstar," Perilaku Akhlaqul Karimah Siswa: Survei di SMU UNJ." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2, (Desember, 2005),73-74.

⁴Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),13.

⁵Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),126

yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang-orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁶

Pembinaan akhlak harus dilakukan sejak usia dini karena pembinaan akhlak dibutuhkan oleh setiap orang atau setiap siswa. Dengan melakukan pembinaan kepada anak tentunya akan membantu anak memiliki kepribadian yang baik. Karena besarnya pengaruh dalam pembentukan watak dalam kehidupan sehari-hari dan memperhatikan perkembangan akhlak siswa. Banyaknya generasi muda pada saat ini yang kurang memiliki sikap sopan dan santun kepada guru karena kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan kepada siswa.

Terdapat siswa dari SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan yang terlihat kurang memiliki sikap sopan dan santun dalam bertatakrama. Tentunya akan menjadi penilain yang kurang baik kepada pandangan masyarakat sekitar di desa larangan badung kepada sekolah, untuk memperbaiki dan mengayomi maka diperlukan adanya strategi pembinaan akhlaqul karimah kepada siswa. Dengan hal ini, strategi atau cara untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan membentuk nilai-nilai karakter siswa dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Di dalam pembiasaan-pembiasaan yang diberikan sekolah dan tenaga pendidikan dengan memberikan nasehat, perhatian, dalam berperilaku sopan. Kepala sekolah dan guru-guru memiliki cara untuk strategi pembinaan

⁶Husaini, "Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1, (Juni, 2018),7-8.

akhlaqul karimah siswa dengan mengingatkan siswa untuk tetap bersikap sopan jika bertemu dengan guru dan mengajarkan untuk berbicara yang ramah kepada guru. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan yang di ajarkan untuk menjadikan siswa menjadi terbiasa.

Menurut bapak Hasbullah selaku kepala sekolah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan mengatakan bahwa dalam strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di sekolah tersebut yakni dengan pembiasaan-pembiasaan dengan hal-hal kebiasaan kecil dimulai dari mencium tangan guru ketika masuk halaman kepada guru yang menyambut siswa untuk bersalaman. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek dan shalat dhuha, setiap hari guru agama memberikan nasehat kepada siswa dan guru-guru yang lain juga ikut mengontrol siswa untuk akhlak serta karakter siswa kepada guru, ketika terjadi hal yang kurang sopan maka guru langsung memanggil siswa dan menegur serta diarahkan.⁷

Dengan demikian, guru dapat melihat dan menilai karakter siswa dalam strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa dan membantu dalam menagymomi siswa yang kurang sopan. Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat membantu guru atau pendidik untuk dapat memberikan perubahan kepada sikap dan sifat siswa. Maka dapat dikatakan bahwa strategi pembinaan akhlaqul karimah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara dan menumbuhkan budi pekerti, sikap, sopan santun yang baik kepada peserta didik. Untuk mewujudkan perilaku yang akhlaqul karimah baik dikehidupan

⁷Hasbullah, Kepala Sekolah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (2 September 2020)

sehari-hari maupun dilingkungan masyarakat. Karena etika manusia dapat dipengaruhi oleh pandangan dunia terhadap perilaku manusia.

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas III di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Pelengaan Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Pelengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi pembinaan akhlaqul karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Studi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat atau tidaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap pendidikan yang berkaitan dengan Strategi Pembinaan *Akhlaqul Karimah* di SDN. Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang Strategi Pembinaan *Akhlaqul Karimah* di SDN. Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama ini dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.
- b. Bagi SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan memberikan masukan kepada SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan bagaimana Strategi Pembinaan *Akhlaqul Karimah*.

- c. Bagi Akademik dapat menambah perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Madura serta sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.
- d. Bagi masyarakat sebagai bahan kajian dari disiplin ilmu yang sama dan bisa juga sebagai bahan perbandingan penelitian sebelumnya maupun penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah yaitu:

1. Strategi yaitu konteks yang digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸
2. Pembinaan dapat diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang-orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁹
3. Akhlaqul Karimah yaitu, sifat-sifat dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam secara lahiriyah dan bathiniyah. Akhlak mulia secara lahiriyah merujuk pada perilaku terpuji yang tampak, sedangkan akhlak mulia secara bathiniyah merujuk pada sifat-sifat terpuji

⁸Suyadi, *Stratetegi Pembelajaran Pendidikan Karakter*(Bandung; Remaja Rosdakarya,2013),13.

⁹Husaini, "Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1, (Juni, 2018),7-8.

dalam jiwa. Dengan demikian akhlak mulia pada hakekatnya adalah kondisi jiwa dan perilaku terpuji berdasarkan norma-norma islam.¹⁰

Strategi pembinaan akhlakul karimah adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk membina sifat dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam. Manusia merupakan makhluk yang dilengkapi dengan akal dan termasuk makhluk yang sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya. Islam mengajarkan dan juga menyeimbangkan antara hak dan kewajiban manusia untuk menghindari pertentangan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Mamluatul Hidayah, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk*. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini lebih kepada bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlaqul karimah siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode teladan, metode contoh, metode ceramah dan lain-lain.

¹⁰Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa Konsep Dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa* (Jogjakarta;ar-Ruzz Media, 2016),30.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan sama mengkaji strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada lokasi penelitian.¹¹

2. Aidil Syahfitra, *Internalnalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SDN 1 Cibugel*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias dan partisipasi yang tinggi menjadi insan yang lebih baik hal ini terbukti secara implisit dalam kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, yang mana hal ini secara tersirat menunjukkan perkembangan akhlak siswa dalam menghargai orang lain.¹²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan memiliki kesamaan pada lembaga yang dipilih yakni pada lembaga sekolah dasar negeri (SDN).

Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang mana penelitian ini lebih kepada memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya akhlaqul karimah. Dan untuk penelitian peneliti terletak

¹¹Mamluatul Hidayah, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk", diakses dari <http://ethes.iainkediri.ac.id/739/1/932116614-jurnal.pdf>, Pada Tanggal 2 Mei 2020 Pukul 13.10.

¹²Aidil Syahfitra, "Internalnalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SDN 1 Cibugel." *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 2, (2019),58.

pada bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberikan pembinaan akhlaqul karimah pada siswa.